

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia, selain kebutuhan jasmani dan rohani. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia guna mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Melalui proses pendidikan ini derajat manusia sebagai makhluk hidup ditingkatkan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan diri dalam setiap manusia. “Pendidikan dalam bahasa Indonesia dianggap sebagai sebuah usaha untuk mendidik dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, atau usaha mendidik yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya”.¹

Islam adalah agama *rahmatan lil'âlamîn* yang sangat menjunjung tinggi keseimbangan antara makhluk satu dengan makhluk lainnya. Oleh sebab itu, dalam Islam dikenal ada 2 macam hubungan ketergantungan yaitu *habluminallâh* dan *habluminannâs*. Dalam konteks *habluminannâs* terdapat keterkaitan dengan pengembangan individual manusia dalam hal pengetahuan yang menjadi tonggak peradaban Islam. Disadari atau tidak, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan utama yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kelompok masyarakat, tanpa pendidikan yang cukup sekelompok masyarakat akan sangat lambat peningkatan taraf hidupnya.

¹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), 47-48.

Islam sangat menekankan agar umatnya belajar dan tahu. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya seruan-seruan agar belajar. Begitu pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam diri manusia sehingga dalam Islam kedudukan orang yang berpendidikan terutama pendidikan agama sangatlah dimuliakan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Melalui hadits ini dapat diambil kesimpulan bahwa menuntut ilmu atau belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap insan. Karena dengan belajar seseorang berusaha untuk memperluas wawasan dan pengetahuan yang memungkinkan insan tersebut bisa beralih dari tidak tahu menjadi tahu. Lebih jauh lagi, belajar dapat mengubah akhlak atau tingkah laku dari buruk menjadi baik.

Penggunaan strategi dalam setiap proses pembelajaran sangatlah penting, terutama untuk memenuhi standar nasional pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwasanya “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa”.² Dengan adanya standar pendidikan nasional, menjadikan ini sebagai sebuah kriteria bagi guru yang berupaya memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

² Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdikas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan belajar aktif siswa, kecerdasan intelektual peserta didik sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, dan mandiri.³

Sewaktu kegiatan pembelajaran itu berjalan pastinya akan menghadapi sebuah kendala didalamnya, kendala tersebut bisa saja berasal dari luar ataupun dari dalam diri peserta didik yang harus dicermati oleh guru, terutama dalam kematangan dan kemampuan peserta didik dalam berpikir (intelektual), untuk memperoleh ilmu dari proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, berdasarkan hal ini guru sebagai tenaga pendidik harus mahir dalam menggunakan berbagai strategi secara cerdas dan bijaksana, oleh karena itu alangkah lebih baik guru memandang setiap peserta didik sebagai pribadi yang memiliki berbagai perbedaan dengan peserta didik lainnya.⁴

Proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan, idealnya tidak lagi berfokus pada guru sebagai sumber utama kegiatan belajar mengajar, karena desain pembelajaran telah bertransformasi menjadi desain modern yang menuntut siswa berperan aktif dan reaktif dengan cepat dalam proses pembelajaran.

³ Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, 48.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 281.

Aktif dalam mencari, menganalisis, memilih, meneliti, merangkum dan mengkomunikasikan hasil belajar.⁵

Desain pendidikan modern saat ini sepatutnya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir (intelektual) siswa dalam menerima pembelajaran. Desain pendidikan seperti ini hanya dapat tersampaikan dengan arif apabila guru dapat mengelaborasi strategi pembelajaran yang efisien dan efektif, oleh karena itu diperlukan daya kreasi dan kolaborasi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Intelektual yang dimaksud dengan kecerdasan adalah kapabilitas berpikir peserta didik yaitu keterampilan peserta didik pada saat mempelajari objek dengan menggunakan alat berpikir. Seperti mana dijelaskan oleh Ary Ginanjar Agustian, bahwa kecerdasan intelektual yaitu keahlian potensial terpendam seseorang dalam mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat berpikir.⁶

Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan dasar yang berkaitan dengan proses kognitif, kecerdasan akademik cenderung menggunakan kemampuan matematis, logis dan linguistik, secara umum mengacu pada mengembangkan kemampuan kognitif (membaca, menulis, mengingat, menghitung dan merespon).⁷

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang materi pembelajaran yang sebagian besar memuat sejarah Islam. Artinya ketika mempelajari SKI, kita membahas uraian

⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 202.

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga Publishing, 2009), 67.

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.18.

materi yang berkaitan dengan peristiwa dan perkembangan yang sebenarnya ada di masa lalu dan membahas budaya yang didefinisikan sebagai keutuhan yang kompleks yang berasal dari berbagai faktor seperti seni, pengetahuan, etika, hukum, kepercayaan, adat istiadat dan semua keterampilan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁸

Kesuksesan peserta didik dalam mempelajari SKI sekurang-kurangnya ditandai dengan kemampuannya memahami, mengenal dan menghayati sejarah Islam. Untuk menunjang keberhasilan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru meningkatkan kecerdasan dan daya ingat siswa dalam menguasai materi pelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar. Salah satu penyebab siswa tidak tertarik belajar adalah karena strategi yang digunakan kurang tepat.⁹

Strategi pembelajaran ada bermacam-macam saat menggunakan strategi pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi, waktu, kondisi siswa maupun guru, dan lain-lain. Menurut Hariyanto dan Suyono metode pembelajaran yaitu seluruh prosedur dan perencanaan atau prosedur kegiatan pembelajaran yang sering kali juga terkait dengan pemilihan metode penilaian yang akan dilaksanakan.¹⁰

⁸ Atang Abd. Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 28.

⁹ Rubiyo, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Sub Kompetensi Perbaikan Sistem Kopling Di SMK Ma'arif 1 Nanggulan", *Skripsi*, Yogyakarta: UGM, 2011.

¹⁰ Suyono & Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015, 91.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan digunakan guru guna memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan sumber belajar, dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹¹

Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia juga memberikan perhatian dalam proses pembelajaran. Setidaknya terdapat beberapa surah dalam al-quran yang dapat dijadikan pijakan dalam penerapan strategi pembelajaran, sebagaimana yang dinyatakan dalam surah An-Nahl 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dalam ayat ini terdapat tiga metode atau strategi pembelajaran yaitu *hikmah* ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Kedua, *maw'izah al-hasanah*, yaitu merupakan metode penyampaian materi yang lebih menekankan dampak pada mengamalkan materi yang disampaikan itu. Ketiga, adalah *mujadalah* ialah sama dengan *mudhakarrah* atau diskusi.¹²

Dan dari ayat di atas, nyata pula bagi kita bahwa strategi penyampaian dalam pembelajaran apapun sangat berpengaruh terhadap kemudahan seseorang tersebut menerima apa yang kita sampaikan, inilah yang disebut menentukan

¹¹Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 71.

¹² Sulaiman Hasibuan, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 Juni 2023, h. 333.

strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Bukan hanya itu saja, tetapi dari ayat tersebut juga dapat dipahami bahwa proses pembelajaran tersebut akan jauh lebih dapat dipahami dan diingat apabila dalam penyampaiannya tersebut memiliki kesan tersendiri dan jauh lebih mendekati kebenaran atau tujuan apabila berbagi informasi dengan yang lain. Kesan dan saling berbagi informasi dalam ayat ini lebih disarankan pada kerjasama tim, saling tukar-menukar ide, berbagi pengetahuan, dan belajar secara langsung, lalu mengkomunikasinya, dan inilah yang disebut dengan strategi *true or false*.¹³

Strategi *true or false* adalah strategi pembelajaran aktif yang dapat mendukung peserta didik menjadi kian berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Strategi *true or false* ialah strategi yang memanfaatkan kegiatan kolaboratif dengan tujuan mendorong keterlibatan langsung peserta didik pada materi pelajaran. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan berbagi pengetahuan, bangunan tim (*team building*) dan belajar secara langsung.¹⁴

Penerapan dimana strategi *true or false* dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti implementasi strategi *true or false* pada mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura. Strategi *true or false* ini dimanfaatkan guru guna mengetahui sejauh mana pandangan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan menjadi bentuk evaluasi pembelajaran.

¹³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSB. 2005), 14.

¹⁴ Melvin Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa. 2009), 7.

Penerapan strategi yang dimanfaatkan guru pada proses pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura, memanfaatkan konsepsi modern yaitu strategi *true or false*, pemanfaatan media pembelajaran dan konsepsi klasik seperti metode ceramah. Menurut peneliti, konsep strategi dalam proses pembelajaran di MA Pangeran Antasari Martapura amat unik. Pada proses pembelajaran peneliti mengamati peserta didik begitu cepat dan aktif dalam memahami materi pembelajaran, juga berkembangnya proses pembelajaran. Keadaan tersebut muncul ketika guru memberikan pernyataan ataupun pertanyaan kepada peserta didik seputar materi pembelajaran. Sebagian besar dari peserta didik yang ada, mampu menjawab dan mengartikan secara detail dan mendalam.

Berlandaskan kondisi tersebut penulis terdorong untuk memahami lebih lanjut dan melaksanakan penelitian dengan judul: *“Penerapan Strategi True Or False Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura”*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian yang digunakan pada judul diatas, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul yaitu:

1. Penerapan Strategi

Kata “penerapan” menurut KBBI diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan menerapkan.¹⁵ Menurut Nurdin Usman, penerapan adalah bermuara pada

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1506.

aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁶ Menurut Hamzah, strategi pembelajaran adalah metode yang akan digunakan guru untuk menyediakan materi pembelajaran.¹⁷ Jadi penerapan strategi adalah implementasi metode pembelajaran guna menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut KBBI sejarah adalah kejadian dan peristiwa yg benar-benar terjadi pada masa lampau, pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yg benar-benar terjadi di masa lampau.¹⁸ Menurut Abdurahman, sejarah berasal dari bahasa Arab “Syajarah”, yang artinya pohon. Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau.¹⁹

Menurut KBBI kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia (kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat).²⁰ Badri Yatim mengartikan kebudayaan sebagai bentuk ungkapan tentang semangat mendalam

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

¹⁷ Hamzah B Uno & Mohamad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 5.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.....*, 1284.

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 14.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.....*, 226.

suatu masyarakat yang direfleksikan dalam seni, sastra, religi, dan moral.²¹

Menurut KBBI Islam adalah agama yg diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw,²² sedangkan Islam memiliki arti agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Swt kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun secara langsung.²³

Dalam Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019: “Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi untuk menyikapi fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam membangun peradaban”.²⁴ Oleh karena itu, Sejarah Kebudayaan Islam ialah salah satu mata pelajaran yang berkaitan erat dengan peristiwa masa silam, yang benar-benar dialami oleh masyarakat Islam baik itu peristiwa politik, ekonomi, sosial, budaya yang kemudian dapat menjadi pelajaran dan keteladanan bagi generasi selanjutnya. Mata pelajaran SKI yang dimaksud ialah berkaitan dengan materi perkembangan Islam masa khulafaurrasyidin kelas X dan pengaruh pembaruan Islam di Indonesia kelas XI.

²¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 1.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa....*, 565.

²³ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), 9.

²⁴ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 55.

3. Strategi *True or False*

Menurut KBBI strategi yaitu ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan tempat yang baik. Dalam dunia pendidikan strategipun digunakan dalam proses pembelajaran.²⁵ Hamzah mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai metode yang akan digunakannya untuk menyediakan materi pembelajaran.²⁶ Strategi *true or false* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Strategi *true or false* adalah pendekatan yang menekankan kerja tim, berbagi informasi, dan pembelajaran langsung.²⁷ Jadi strategi *true or false* adalah strategi pembelajaran aktif berupa metode yang akan dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran, strategi ini menekankan pada kerjasama tim, berbagi informasi dan pembelajaran secara langsung.

Jadi, Penerapan Strategi *True Or False* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura meliputi: Penerapan Strategi *True Or False* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian meliputi:

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.....*, 1340.

²⁶Hamzah B Uno & Mohamad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 5.

²⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 48.

1. Penerapan Strategi *True Or False* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura
2. Persepsi guru dan peserta didik terhadap penerapan strategi *true or false* yang di gunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.
2. Mendeskripsikan tentang persepsi guru dan peserta didik terhadap penerapan strategi *true or false* yang di gunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.

E. Alasan Penelitian

Alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang upaya guru dalam menerapkan strategi *true or false* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura. Serta bagaimana dampak dari penerapan strategi *true or false* terhadap proses belajar siswa.

2. Mengingat bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam membahas berkenaan keseluruhan sejarah agama Islam. Artinya maka pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membahas paparan materi yang terkait keadaan dan peristiwa yang benar-benar ada pada masa silam, dan berbicara tentang kultur peradaban, yang mana membutuhkan kematangan dan kemampuan peserta didik dalam berpikir (intelektual), guna menerima pembelajaran yang diberi oleh guru pada proses pembelajaran.
3. Karena dalam dunia pendidikan seorang guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi ataupun metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan informasi, pengetahuan dan pemahaman dalam melihat bagaimana penerapan *strategi true or false* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat tentang penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura

- b. Bagi guru diharapkan mampu menyampaikan ide pemikiran dan referensi pada pembelajaran PAI, tertentu pembelajaran SKI salah satunya dengan pemakaian strategi *true or false*, juga manfaat yang lain dapat menganjurkan para guru guna memberikan dorongan yang kian banyak guna membangun daya cipta dan kreativitas peserta didik didalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta pembelajaran tentang penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.
- d. Bagi semua khalayak dan pembaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dalam bidang ilmu Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Disini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Miftakhul Lailiyah, 2022. "Penerapan Strategi True Or False Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN Gedongombang 1 Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang".²⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi *true or false* dalam

²⁸ Miftakhul Lailiyah, "Penerapan Strategi *True Or False* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN Gedongombang 1 Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang", *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kediri*, 2019.

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN Gedongombang 1 adalah: 1) Pelaksanaan strategi *true or false* dibuat dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang beranggotakan dari 6 siswa, penerapan ini dapat berjalan dengan apik. 2) buah belajar peserta didik mendapatkan nilai lebih tinggi dari KKM dalam pra siklus atas persentase sebanyak 33%, siklus I sebanyak 54%, dan siklus II sebanyak 79%. Berlandaskan data yang didapat, bisa disimpulkan maka pelaksanaan strategi *true or false* bisa meningkatkan hasil belajar PAI, tampak pada nilai hasil belajar peserta didik yang terus meningkat setiap siklusnya.

Penelitian ini sedikit memiliki persamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran PAI. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada objek dan tempat penelitian, dimana dalam penelitian Miftakhul Lailiyah membahas Penerapan Strategi *True Or False* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN Gedongombang 1 Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang, sedangkan peneliti membahas tentang Penerapan Strategi *True Or False* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura.

2. Oktavia Prasetya, 2024. "Penerapan Strategi True Or False Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Magalau Hulu Kecamatan Kalumpang Utara Kabupaten Kotabaru".²⁹ Hasil penelitian ini

²⁹Oktavia Prasetyaningrum, "Penerapan Strategi *True Or False* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru", *Skripsi Fakultas Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, 2024.

membuktikan bahwa penerapan strategi *true or false* pada kelas V di materi zakat di SDN Magalau Hulu meliputi: Tindakan pembukaan dengan membagikan apersepsi dan motivasi serta memberikan penjelasan pada tujuan pembelajaran yang dilaksanakan, aktivitas inti melaksanakan proses tahapan pembelajaran yang serasi dengan strategi *true or false* dan kegiatan penutup dengan melakukan penilaian kepada peserta didik guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Aspek yang mempengaruhi pelaksanaan strategi *true or false* pada mapel Pendidikan Agama Islam di SDN Magalau Hulu meliputi: aspek yang sangat membantu karena memiliki pengalaman yang banyak terlihat dari jam terbang, pengalaman mengajar, mengikuti pelatihan dan tentunya dengan latar belakang pendidikan, akan tetapi untuk faktor waktu dan diri peserta didik masih kurang nampak karena beberapa peserta didik masih kebingungan sehingga dalam penerapan strategi *true or false* menjadi tidak cukup.

Penelitian ini sedikit memiliki persamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu Penerapan strategi *true or false* pada proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada objek dan tempat penelitian, dimana dalam penelitian Octavia Prasetiyaningrum membahas mengenai Penerapan Strategi *True Or False* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Magalau Hulu Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru, sedangkan peneliti membahas tentang Penerapan Strategi *True Or False* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura.

3. Latifah Kurnia Utami, 2022. "Penerapan Strategi True or False dan Card Sort dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo".³⁰ Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi *card sort* dan *true or false* bisa memajukan keaktifan belajar peserta didik atas mata pelajaran aqidah akhlak. Perihal ini bisa dilihat pada hasil pengawasan keaktifan peserta didik pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pada siklus pertama keaktifan belajar peserta didik 50%, siklus kedua keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 66,7%, dan siklus ketiga keaktifan belajar peserta didik meningkat lebih tinggi menjadi 87,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melaksanakan strategi *card sort* dan *true or false* bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas X.B pada mata pelajaran aqidah akhlak materi perilaku tercela di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Ponorogo.

Penelitian ini sedikit memiliki persamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis *true or false*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada objek dan tempat penelitian, dimana dalam penelitian Latifah Kurnia Utami membahas penerapan strategi *true or false* dan *card sort* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X mata pelajaran aqidah akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo, sedangkan peneliti membahas tentang Penerapan Strategi *True Or False* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura.

³⁰ Latifah Kurnia Utami, "Penerapan Strategi *True or False* dan *Card Sort* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo", *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo*, 2022.

H. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Penerapan Strategi *True Or False* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura.

BAB III, metode penelitian berisikan, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis serta prosedur penelitian.

BAB IV, hasil penelitian berisikan, gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, penutup, berisi simpulan dan saran.